

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan cara terjun ke lapangan dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dan mengolah data hasil dari wawancara mendalam terhadap peran konselor TNI AD dalam membimbing rumah tangga bermasalah anggota TNI AD berbasiskan konseling islami, pada akhirnya penyusun dapat menarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peran konselor TNI AD di Batalyon Infanteri 403/WP dalam membimbing pasangan suami isteri yang bermasalah rumah tangga adalah pencegahan yaitu melokalisir permasalahan rumah tangga yang terjadi di Batalyon Infanteri 403/WP agar segera terselesaikan dan tidak *ter-publish* di media, pemantauan yaitu mengawasi kinerja komandan pada tingkat kompi dalam penyelesaian masalah rumah tangga yang terjadi di kompi terkait dengan cara saling berkomunikasi terkait jalan keluar masalah yang dialami anggotanya dan mengetahui masalah yaitu ketika masalah terjadi konselor Batalyon telah mengetahui permasalahan tersebut lewat laporan dari komandan di masing-masing kompi dari awal hingga masalah terselesaikan di tingkat kompi.

2. Program konseling Islam di Batalyon Infanteri 403/WP adalah pengajian rutin bagi bapak-bapak dan ibu-ibu yang bertemakan keluarga dan rumah tangga, pengarahan ibu-ibu Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) yang diselipkan nilai-nilai keislaman tentang rumah tangga yang sakinah, jam komandan yaitu arahan langsung dari komandan atau konselor Batalyon untuk mengetahui kondisi para anggotanya, dan bimbingan serta pengarahan-pengarahan secara islami mengenai pembinaan mental, iman, dan takwa dari Konselor Batalyon, Komandan Batalyon, KOREM ataupun KODAM.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses konseling dan bimbingan adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung yang membantu peran konselor dalam menyelesaikan masalah rumah tangga anggota dan pasangannya antara lain : lingkungan asrama yang memungkinkan termonitornya rumah tangga anggota TNI AD di Batalyon Infanteri 403/WP, pemanggilan kedua belah pihak untuk dikonseling lewat hierarki kepemimpinan, sulit untuk bercerai dikarenakan aturan militer yang mengikat, adanya mediasi agar kembali rujuk.
 - b. Faktor penghambat peran konselor dalam menyelesaikan masalah rumah tangga anggotanya antara lain : anggota dan pasangannya yang tertutup, rasa malu dan rasa kurang percaya kepada orang lain. Penyusun menyimpulkan bahwa inilah dinamika psikologis

yang terjadi Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta dalam proses bimbingan dan konseling islami tentang perkawinan yang ada disana.

B. Saran – Saran

1. Dengan adanya Pasi 3/Pers selaku Konselor TNI AD yang membidangi tentang keluarga dan rumah tangga seluruh anggota TNI AD yang bertugas di Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta, proses bimbingan dan konseling perkawinan islami dapat menjadi sarana utama dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang ada di Batalyon Infanteri 403/WP. Meskipun harus dengan cara hirarki diharapkan konselor batalyon mampu memberikan kontribusinya lewat koordinasi dengan para atasan di masing-masing kompi untuk bersama-sama mencari solusi terbaik mengenai masalah rumah tangga yang di alami oleh para anggota dan pasangannya. Konselor juga bisa menjadi sahabat dengan peduli akan apa yang di alami oleh para anggota dan keluarganya sehingga para anggota dan keluarganya tidak sungkan lagi mengungkapkan tentang masalah rumah tangga yang sedang mereka alami.
2. Bagi Komandan Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta, diharapkan dapat mengajukan para atasan di masing-masing kompi terutama bagi konselor batalyon yang ditunjuk langsung oleh Komandan Batalyon dalam hal ini Pasi 3/Pers untuk mengikuti kursus

atau pelatihan pendidikan terkait bimbingan dan konseling perkawinan di sebuah lembaga psikologi atau yang berkaitan dengan bimbingan konseling perkawinan, sehingga memiliki bekal dan ilmu pengetahuan yang memadai kedepannya ketika menangani permasalahan rumah tangga anggota dan keluarganya yang ada di Batalyon Infanteri 403/WP, juga diberikan atau dibuatkan ruang konseling khusus yang lebih *private* sehingga anggota atau pasangannya yang memiliki permasalahan baik dalam rumah tangga ataupun bukan ketika di konseling bisa merasa lebih nyaman, aman, dan tenang ketika mengungkapkan masalahnya. Alangkah baiknya jika memang ada psikolog atau konselor khusus yang menanunginya di Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

3. Bagi suami atau isteri anggota dari Batalyon Infanteri 403/WP agar lebih membuka diri untuk memanfaatkan sebaik mungkin layanan konseling yang ada di Batalyon Infanteri 403/WP. Lebih terbuka dan tidak perlu sungkan menceritakan masalah rumah tangga yang di alami kepada para konselor disana, yang dipastikan terjamin kerahasiaannya dan sebisa mungkin dicarikan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tidak dipendam sendiri yang nantinya akan berakibat fatal jika sudah tidak bisa menahan permasalahan yang di alami itu sendiri, yang bisa mengganggu keharmonisan rumah tangga.
4. Bagi suami dan isteri untuk bisa saling menjaga kepercayaan masing-masing apalagi jika sedang ditinggal dinas luar atau SATGAS yang

memakan waktu berbulan-bulan lamanya. Bisa menjaga keimanannya untuk tidak tergoda dengan wanita idaman lain atau pria idaman lain diluar sana, karena memang manusia itu selalu merasa tidak puas terhadap apa yang sudah ia miliki saat ini. Tetap menjaga komunikasi sebaik mungkin, saling terbuka, jujur, tidak main belakang, saling menghargai, menghormati, menyayangi dan mencintai, menerima kekurangan dan kelebihan pasangan, sehingga sesusah apapun kehidupan yang dijalani akan tetap merasa nyaman, aman dan tenteram dan jadikan rumah sebagai surga bagi keluarga yang selalu merasa rindu untuk kembali pulang. Sehingga tidak ada yang mengalami permasalahan rumah tangga di antara keduanya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S.An-Nahl (16):72 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ مَنَ
الطَّيِّبَاتِ أَقْبَابًا بَاطِلٍ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”

5. Bagi suami untuk bisa membagi atau meluangkan waktunya untuk bisa berkumpul bersama atau jalan-jalan bersama keluarganya. Bagi isteri untuk bisa mengerti keadaan suami sebagai tentara yang memang wajib menomorsatukan pengabdian terhadap Negara dan mempertahankan kedaulatan NKRI, sehingga tidak banyak menuntut suami yang memang tidak bisa suami wujudkan. Yang mana diharapkan di antara keduanya dapat bersinergi saling mendukung dan bekerjasama untuk mewujudkan keluarga yang SAKINAH.